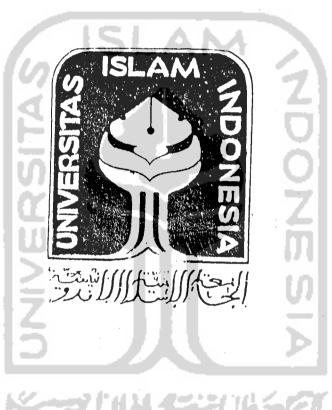
ANALISA PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA MASA KRISIS PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA

SKRIPSI



Oleh:

Adhi Paraditya

No. Mhs.: 96 212 179

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA 2001

ANALISA PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA MASA KRISIS PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERCATAT

DI BURSA EFEK JAKARTA



Oleh.

Nama : Adhi Paraditya No.Mhs : 96212179 Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA 2001

ANALISA PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA KRISIS PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA



Yogyakarta, 10 - 10 - 2001

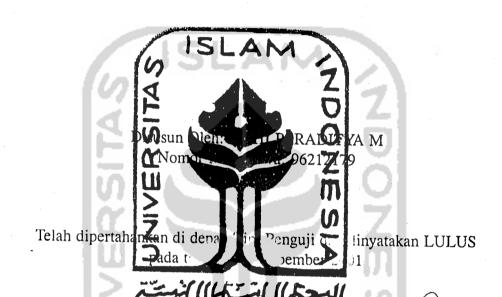
Telah disetujui oleh Dosen pembimbing

Dra. Reni Yendrawati, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL:

ANALISA PROFITABILITAS SEBELUM DAN SELAMA KRISIS PADA PERUSAHAAN PERTANIAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK JAKARTA



Penguji/Pembimbing Skripsi: DRA. RENI YENDRAWATI, M.SI

Penguji

: DRS. SUGENG INDARDI, MBA

Mengetahui

kan Fakultas Ekonomi

y sites Islam Indonesia

Suwarsono, MA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul "Analisa Profitabilitas Sebelum dan Selama Krisis Pada Perusahaan Pertanian Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta" dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata atau program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini berisi analisa mengenai kinerja keuangan perusahaan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Jakarta ditinjau dari profitabilitas sebelum dan selam krisis.

Berkenaan telah selesainya penyususan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

- Bapak Drs. H. Suwarsono. M.A, dekan Fakultas Ekonomi Universitas
 Islam Indonesia.
- 2. Ibu Dra. Reni Yendrawati Msi, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk penulis.
- 3. Karyawan/karyawati pojok BEJ, perpustakaan dan pusat referensi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- 4. Bapak dan Ibuku tercinta, kakak dan adik-adikku tersayang dan Pritasari atas dukungan dan curahan kasih sayangnya.

- Teman-teman baikku (Vivi, Dodon, Iwan Tiwul, Selvi) yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
- 6. Teman-temanku semua (anak-anak dengkul, anak-anak puri, komunitas burjo UII, warnet Pahlawan Bertopeng, anak-anak GJA Akt 96).
- 7. Saudara-saudaraku di PUPPET band.
- 8. Semua teman-teman, sahabat-sahabat dan pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan saran hingga selesainya skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta,.....2001

Penulis,

Adhi Paraditya

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHANii
KATA PENGANTARiii
DAFTAR ISIv
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBARix
DAFTAR LAMPIRANx
BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah1
1.2. Pokok Masalah3
1.3. Batasan Masalah
1.4. Tujuan Penelitan4
1.4. Tujuan Penelitan 4 1.5. Manfaat Penelitian 4
1.6. Hipotesis Penelitian4
1.7. Metodologi Penelitian6
1.7.1.Metode Pengumpulan Data6
1.7.2. Data yang Dibutuhkan6
1.7.3. Metode Analisa Data7
1 8 Sistematika Pembahasan 10

BAB II. LANDASAN TEORI	12
2.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.3. Pemakai Laporan Keuangan	15
2.4. Manfaat Laporan Keuangan	16
2.5. Sifat Laporan Keuangan	17
2.6. Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.7. Konsep Analisa Laporan Keuangan	20
2.7.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	20
2.7.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	21
2.8. Kebutuhan Modal Perusahaan	22
2.9. Pengertian Profitabilitas	24
BAB III. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	27
3.1. Pengertian Pasar Modal	27
3.2. Kelembagaan dan Institusi Terkait	28
3.3. Struktur Operasional Bursa Efek Jakarta	31
3.3.1. Prosedur Pendaftaran Sekuritas di BEJ	32
3.3.2. Mekanisme Perdagangan di BEJ	34
3.4. Perkembangan Perusahaan Pertanian di BEJ	39
BAB IV. ANALISA DATA	43
4.1 Data penelitian	42

4.2. Pemilihan Sampel	43
4.3. Langkah-langkah Analisa	43
4.4. Analisa Profitabilitas	45
4.4.1 Operating Income Ratio	45
4.4.2 Net Profit Margin	50
4.4.3. Return On total Assets	55
4.4.4.Return On Investment	60
4.4.5. Return on Equity	65
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

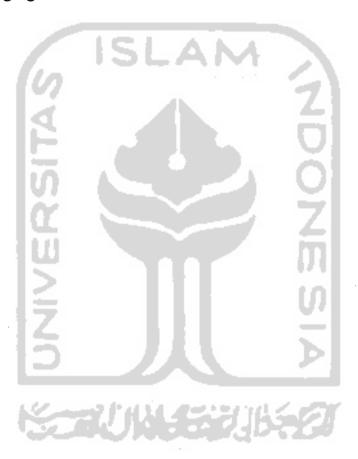
STRUMENT BEET

DAFTAR TABEL

Tabel Halama	an
4.1.A. Perhitungan Operating Income Ratio (OIR)	49
4.1.B. Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Pendapatan4	.9
4.2.A. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)	54
4.2.B. Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EAT dengan Pendapatan5	4
4.3.A. Perhitungan Return On total Assets (ROA)	59
4.3.B. Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Total Aktiva5	9
4.4.A. Perhitungan Return On Investment (ROI)	54
4.4.B. Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EAT dengan Total Aktiva6	4
4.5.A. Perhitungan Return On Equity (ROE)	59
4.5.B. Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Modal	
Sendiri	69
STRUMBER JOSEF	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halama	
3.1. Skema Perdagangan di BEJ	38	



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perhitungan Uji t pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk untuk	
Operating Income Ratio (OIR)	74
2. Perhitungan Uji t pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk untuk	
Net Profit Margin (NPM)	75
3. Perhitungan Uji t pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk untuk	
Return On total Assets (ROA)	76
4. Perhitungan Uji t pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk untuk	
Return On Investment (ROI)	77
5. Perhitungan Uji t pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk untuk	
Return On Equity (ROE)	78
6. Perhitungan Uji t pada PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk untuk	
Operating Income Ratio (OIR)	79
7. Perhitungan Uji t pada PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk untuk	
Net Profit Margin (NPM)	80
8. Perhitungan Uji t pada PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk untuk	
Return On total Assets (ROA)	81
9. Perhitungan Uji t pada PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk untuk	
Return On Investment (ROI)	82
10. Perhitungan Uji t pada PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk untuk	S
Return On Equity (ROE)	83

11. Perhitungan Uji t pada PT Multbreeder Adirama Indonesia Tbk untuk
Operating Income Ratio (OIR)84
12. Perhitungan Uji t pada PT Multbreeder Adirama Indonesia Tbk untuk
Net Profit Margin (NPM)85
13. Perhitungan Uji t pada PT Multbreeder Adirama Indonesia Tbk untuk
Return On total Assets (ROA)86
14. Perhitungan Uji t pada PT Multbreeder Adirama Indonesia Tbk untuk
Return On Investment (ROI)87
15. Perhitungan Uji t pada PT Multbreeder Adirama Indonesia Tbk untuk
Return On Equity (ROE)88
16. Perhitungan Operating Income Ratio (OIR) Sebelum dan Selama
Krisis89
17. Perhitungan Net Profit Margin (NPM) Sebelum dan Selama Krisis90
18. Perhitungan Return On total Assets (ROA) Sebelum dan Selama
Krisis91
19. Perhitungan Return On Investment (ROI) Sebelum dan Selama Krisis92
20. Perhitungan Return On Equity (ROE) Sebelum dan Selama Krisis93
21. Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis94
22. Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan Pertanjan Salama Krisis 05

.

Bab III. Gambaran Umum

Bab ini akan menguraikan pengertian pasar modal, lembaga dan institusi yang terkait dengan pasar modal, sejarah perkembangan pasar modal Indonesia dan prospek pasar industri perusahaan pertanian yang telah go public di Indonesia sebelum masa krisis dan selama masa krisis.

Bab IV. Analisa Data

Bab ini menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan, yaitu pengolahan data dan analisa data dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.

Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta keterbatasan penelitian.

DAFTAR ISI

BAB II

2.1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2. Tujuan Laporan Keuangan	13
2.3. Pemakai Laporan Keuangan	15
2.4. Manfaat Laporan Keuangan	16
2.5. Sifat Laporan Keuangan	17
2.6. Keterbatasan Laporan Keuangan	19
2.7. Konsep Analisa Laporan Keuangan	
2.7.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan	20
2.7.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan	21
2.8. Kebutuhan Modal Perusahaan	22
2.9. Pengertian Profitabilitas	24

METER CHARGE CHARGE

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Setiap badan usaha wajib membuat laporan keuangan. Laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat komunikasi perusahaan kepada pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat tergantung pada laporan keuangan sebagai sumber utama informasi keuangan.

Pengertian laporan keuangan menurut Munawir S adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia:

Laporan keuangan adalah merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara, seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.⁵

Melalui laporan keuangan dapat diperoleh informasi-informasi yang penting mengenai suatu perusahaan yang berupa:

⁴ Munawir S, Analisis Laporan Keuangan, Penerbit Liberty Yogyakarta, 1998, hal 5

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, Buku Satu, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1995, hal 5

- 1. Informasi mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2. Informasi mengenai perusahaan dalam sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dalam aktivitas usaha perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- 3. Informasi mengenai hasil usaha perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- 4. Informasi mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban yang disebabkan oleh aktivitas pembelanjaan dan investasi.
- 5. Informasi penting lainnya yang berhubungan dengan laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah:

- Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan atau kinerja suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2. Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Karena secara umum menggambarkan

pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

3. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau pertanggungjawaban manajemen dapat melihat laporan keuangan agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi, misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat atau mengganti manajemen.

Tujuan laporan keuangan menurut SAK adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

APB Statement no.4 memberikan gambaran tentang tujuan laporan keuangan dengan membaginya menjadi dua, yaitu⁶:

1. Tujuan Umum

Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.

2. Tujuan khusus

⁶ Sofyan Syafri, Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan, Rajawali Press, Jakarta, 1999, hal 133

Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lain yang relevan.

2.3. Pemakai Laporan Keuangan

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sangat membutuhkan informasi laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut adalah:

1. Investor

Penanam modal beresiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2. Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, kesempatan kerja dan tunjangan pensiun.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman membutuhkan informasi dari laporan keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman yang diberikan pada perusahaan tersebut, beserta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Mereka membutuhkan laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar jumlah yang terutang pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan laporan keuangan karena pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan meyediakan informasi mengenai kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir keadaan perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.4. Manfaat Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan memikul tanggung jawab utama dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Manajemen berkepentingan dengan informasi

yang disajikan dalam laporan keuangan meskipun memiliki akses terhadap laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

Manfaat laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti apabila dibandingkan dan dianalisa lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang diambil.

2.5. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (progress report) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

1. Fakta yang telah dicatat (recorded fact)

Fakta yang telah dicatat berarti bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang ada di bank, jumlah piutang, persediaan barang

dagangan, hutang maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Pencatatan dari pos-pos ini berdasarkan catatan historis dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, dan jumlah uang yang tercatat dalam pos-pos itu dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (Accounting convention and postulate)

Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi, berarti data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur atau anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip akuntansi yang lazim (general accepted accounting principles). Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan atau untuk keseragaman. Misalnya cara mengalokasikan biaya untuk persediaan alat tulis menulis, apakah harus dinilai berdasarkan harga belinya atau menurut nilai pasar pada tanggal penyusunan laporan keuangan? Menurut laporan keuangan konvensional pos semacam ini dinilai menurut harga belinya.

3. Pendapat pribadi (Personal judgement)

Pendapat pribadi, dimaksudkan bahwa walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan, namun penggunaan dalil-dalil dasar tersebut tergantung daripada akuntan atau manajemen perusahaan bersangkutan. *Judgement* atau pendapat ini tergantung kepada kemampuan atau integritas pembuatnya yang dikombinasikan dengan fakta yang tercatat dan kebiasaan serta dalil-dalil dasar akuntansi yang telah disetujui akan

digunakan dalam beberapa hal. Misalnya cara-cara atau metode untuk menaksir piutang yang tidak akan dapat ditagih, penentuan beban penyusutan, serta penentuan dari umur suatu aktiva tetap akan sangat tergantung pada pendapat pribadi akuntan, manajemen ataupun pengalaman masa lalu.

Suatu hal yang penting yaitu bahwa baik prosedur, anggapan-anggapan, kebiasaan-kebiasaan atau pendapat pribadi yang telah digunakan haruslah tetap dipertahankan secara terus menerus atau secara konsisten dari tahun ke tahun. Namun bukan berarti, kebiasaan maupun pendapat pribadi yang sudah digunakan tidak dapat dirubah, apabila suatu saat akan diubah harus dijelaskan dalam laporan keuangan agar mereka yang menggunakan laporan keuangan tersebut dapat mengetahui dengan jelas dasar apa yang sebenarnya digunakan.

2.6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Walaupun laporan keuangan memberikan informasi yang sangat berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, namun laporan keuangan masih mempunyai berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang terdapat pada laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interm report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan

standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat dengan prinsip going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai historis atau harga perolehannya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar.

- 3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut sudah menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan kenaikan harga jual barang yang diikuti kenaikan tingkat harga.
- 4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan seluruh faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan, karena faktorfaktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang misalnya reputasi perusahaan.

2.7. Konsep Analisa Laporan Keuangan

2.7.1. Pengertian Analisa Laporan Keuangan

Terdapat banyak sekali definisi analisa laporan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1. Definisi analisa laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat significant atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.
- 2. Definisi analisa laporan keuangan menurut Berstein adalah analisa laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari ukuran-ukuran dan hubungan yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

2.7.2. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan adalah untuk menganalisis informasi mentah yang diperoleh dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas. Dengan analisis akan dapat diketahui kesalahan yang terdapat pada laporan keuangan, dapat menilai prestasi suatu perusahaan, dapat memahami kondisi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan dan dengan analisa laporan keuangan akan dapat memprediksi kemungkinan potensi perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan analisa laporan keuangan menurut Berstein adalah sebagai berikut⁷:

1. Screening

Analisa dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi perusahaan dari laporan keuangan tanpa pergi langsung ke lapangan.

2. Understanding

Memahami perusahaan, kondisi keuangan dan hasil usahanya.

3. Forecasting

Analisa digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Diagnosis

Analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalahmasalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain dalam perusahaan.

5. Evaluation

Analisa dilakukan untuk menilai prestasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.8. Kebutuhan Modal Perusahaan

Untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan membutuhkan dana.

Dana atau modal tidak hanya diperlukan bagi perusahaan yang baru berdiri, tapi

⁷ Sofyan Syafri, Analisa Kritis Terhadap Laporan Keuangan, Rajawali Press, Jakarta, 1999, hal 19

juga yang telah melaksanakan kegiatan produksi. Dana tersebut dipergunakan untuk penambahan atau penggantian aktiva, perluasan operasi perusahaan (ekspansi), perluasan jaringan pemasaran, pembuatan produk baru dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan akan dana tersebut, perusahaan perusahaan mempunyai 2 alternatif sumber dana yaitu: pembelanjaan dari dalam (internal financing) dan pembelanjaan dari luar perusahaan (external financing).8

Pembelanjaan dari luar perusahaan adalah bentuk pembelanjaan dimana usaha pemenuhan kebutuhan modal berasal dari sumber-sumber modal yang berasal dari luar perusahaan. Pembelanjaan dari luar perusahaan dapat dijalankan dengan memenuhi kebutuhan dana dari kreditur (kredit dari bank, kredit obligasi dan kredit dari negara) yang ini akan menjadi hutang bagi perusahaan. Sedangkan pembelanjaan dari dalam perusahaan dapat dijalankan dengan menggunakan laba yang ditahan. Dalam pemenuhan kebutuhan ini, perusahaan harus dapat menentukan asal sumber dana secara tepat.

Hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Perlu dipertimbangkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Dengan melihat kondisi sekarang ini, pemilihan sumber dana dengan pengeluaran saham adalah langkah tepat. Untuk itu perusahaan harus *go public*, agar dapat mencatatkan dan menawarkan sahamnya di bursa.

⁸ Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbitan Gajah Mada, Yogyakarta, 1991, hal 7

Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dana dengan hutang dari bank, maka perusahaan akan terbebani tingkat suku bunga yang tinggi. Hal ini akan meningkatkan biaya modal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan menggunakan alternatif pengeluaran saham, maka dana tersebut akan menjadi modal sendiri bagi perusahaan dan perusahaan hanya memberikan kompensasi bagi pemilik saham berupa pemberian deviden.

2.9. Pengertian Profitabilitas

Pengertian profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Bagi perusahaan, masalah profitabilitas lebih penting daripada masalah keuntungan karena keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Kondisi profitabilitas yang baik mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas ada 2 macam, yaitu rasio yang menunjukkan keuntungan sehubungan dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang menunjukkan keuntungan sehubungan dengan investasi.

Rasio profitabilitas membantu menjawab pertanyaan mengenai efektifitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktiva atau sumber

penghasilan yang dipercayakan kepada mereka. Untuk kelangsungan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan atau *profitable*.

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan adalah:

1. Operating Income Ratio (OIR)

Rasio ini menunjukkan keuntungan yang diperoleh sebelum dikurangi pajak dan bunga, yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Jika rasio ini semakin rendah maka semakin tidak baik, karena kondisi ini menunjukkan biaya operasi yang relatif tinggi dan terjadi pemborosan. Rumus rasio ini adalah:

$$OIR = \frac{laba \ sebelum \ pajak \ (EBIT)}{pendapatan}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih penjualan. Net Profit Margin yang rendah menunjukkan biaya produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan. Rumus rasio ini adalah:

Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi adalah:

1. Return On total Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan operasional dengan total aktiva yang ada. Tinggi rendahnya rasio

ini memberi indikasi seberapa besar efisiensi penggunaan modal dan turun turun naiknya pendapatan. Rumus rasio ini adalah:

$$ROA = \frac{laba \text{ sebelum pajak (EBIT)}}{total \text{ aktiva}}$$

2. Return On Investment (ROI)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih dan berapa lama dana yang diinvestasikan dapat kembali. Rumus rasio ini adalah:

$$ROI = \frac{laba \ setelah \ pajak \ (EAT)}{total \ aktiva}$$

3. Return On Equity (ROE)

Rasio ini mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan deviden maupun capital gain untuk pemegang saham. Rumus rasio ini adalah:

$$ROE = \frac{laba \ setelah \ pajak \ (EAT)}{modal \ sendiri}$$

DAFTAR ISI

BAB III

3.1. Pengertian Pasar Modal	27
3.2. Kelembagaan dan Institusi Terkait	28
3.3. Struktur Operasional Bursa Efek Jakarta	
3.3.1. Prosedur Pendaftaran Sekuritas di BEJ	32
3.3.2. Mekanisme Perdagangan di BEJ	34
3.5. Perkembangan Perusahaan Pertanian di BEJ	39
CNIVER	
Berney PHIL ASSETTED	S)r

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Pengertian Pasar Modal

Bab ini berisi pendapat dari beberapa pakar dan juga dari peraturan pemerintah mengenai pengertian pasar modal. Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*. Sedangkan menurut Keppres no. 60 tahun 1998 tentang pasar modal, disebutkan bahwa pasar modal adalah bursa yang merupakan sarana untuk mempertemukan penawar dan peminta dana jangka panjang dalam bentuk efek. Bambang Riyanto memberikan pengertian pasar modal sebagai berikut:

Pasar modal adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan, tetapi yang kepentingannya saling mengisi, yaitu calon penanam modal (investor) di satu pihak dan para emiten yang membutuhkan dana jangka menengah atau jangka panjang di lain pihak.¹¹

Suad Husnan memberikan pengertian pasar modal sebagai pertemuan pihak yang memerlukan dana (perusahaan) dengan pihak yang menyediakan dana (individu atau lembaga-lembaga lain) dengan berbagai instrumen

⁹ R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, hal 24

¹⁰ Ibid, hal 25

¹¹ Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, hal 167

keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan tersebut dapat diterbitkan pemerintah atau swasta. 12

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- Pasar modal adalah suatu tempat yang mempertemukan pihak yang menyediakan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 2. Komoditi yang diperdagangkan di pasar modal adalah surat berharga (aktiva finansial) jangka panjang.
- Surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal tersebut dapat diterbitkan baik oleh pemerintah maupun swasta.

3.2 Kelembagaan dan Institusi Terkait

Sebagai suatu bisnis yang berdampak sosial sangat luas, pasar modal melibatkan banyak orang dan banyak lembaga. Masing-masing pihak mempunyai peranan dan fungsi yang berbeda-beda dan saling menunjang kepentingan pihak lainnya.

Pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pasar modal Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no 8 tahun 1995 tentang pasar modal yaitu:

1. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam)

Bapepam merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai tugas:

¹² Suad Husnan, Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, hal 24

- a. Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga saham atau efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur, wajar dan efisien, serta melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat umum.
- Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap lembaga-lembaga dan profesi-profesi penunjang yang terkait dalam pasar modal
- c. Memberikan pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal beserta kebijakan operasionalnya.

2. Pelaksana bursa

Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Sampai saat ini Indonesia mempunyai tiga bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES) dan bursa pararel di Jakarta.

3. Perusahaan go public

Adalah pihak yang melakukan emisi atau yang telah melakukan penawaran umum surat berharga. Pihak ini membutuhkan dana guna membelanjai operasi maupun rencana investasi.

4. Perusahaan efek

Adalah perusahaan yang telah memperoleh ijin usaha untuk beberapa kegiatan sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi atau perusahaan investasi.

5. Lembaga kliring dan penyelesaian penyimpanan

Adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan kliring dan penyelesaian transaksi yang terjadi di bursa efek. Penyimpanan efek serta penitipan harta untuk pihak lain.

6. Reksa dana (Investment fund)

Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi. Jadi perusahaan reksa dana adalah pihak yang kegiatan utamanya melakukan investasi, investasi kembali (reinvestment) atau perdagangan efek.

7. Lembaga penunjang pasar modal

Lembaga penunjang pasar modal meliputi:

- a. Biro administrasi efek
- b. Tempat penitipan harta
- c. Wali amanat
- d. Penanggung (Guarantor)

8. Profesi penunjang pasar modal

Profesi penunjang pasar modal terdiri dari:

- a. Akuntan publik
- b. Notaris
- c. Konsultan hukum
- d. Perusahaan penilai

9. Pemodal (investor)

Adalah pihak perorangan maupun lembaga yang menanamkan modalnya dalam efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal.

3.3. Struktur Operasional Bursa Efek Jakarta

Bursa efek merupakan pasar sekunder tempat diperdagangkannya saham terdaftar yang telah beredar atau berasal dari pasar perdana. Di dalam pasar ini, saham atau obligasi dijual kepada masyarakat dan diperdagangkan antara pemilik sekarang dan pemilik potensial. Keuntungan dari penjualan itu tidak kepada emiten tetapi kepada pemilik efek yang menjualnya.

Peran pasar sekunder menjadi penting karena berkaitan dengan masalah likuiditas dan harga pasar. Dengan adanya pasar sekunder bagi individu yang membutuhkan saham itu. Pasar perdana akan terhambat tanpa adanya likuiditas pasar sekunder. Selain itu juga karena harga saham yang berlaku ditentukan oleh kegiatan di pasar sekunder tersebut. Selain itu pasar sekunder juga memiliki fungsi penting yaitu memungkinkan bagi pemodal melakukan diversifikasi investasi dengan jumlah dana yang terbatas. Diversifikasi investasi merupakan upaya penyetoran dana ke dalam berbagai obyek investasi dengan tujuan mengurangi resiko.

PT. BEJ yang merupakan perusahaan swasta yang menyediakan fasilitas perdagangan sekuritas, mempunyai sumber penghasilan dari komisi dari broker akibat terjadinya transaksi dan *fee* dari emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa.

3.3.1. Prosedur Pendaftaran Sekuritas di BEJ

Sebuah perusahaan yang akan *go public* dapat mengikuti prosedur yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan Untuk Go Public

Persiapan yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- Manajemen harus memutuskan suatu rencana untuk memperoleh dana melalui publik dan rencana ini harus diajukan di rapat umum pemegang saham dan harus disetujui.
- Perusahaan bersangkutan harus menugaskan pakar-pakar pasar modal dan institusi-institusi pendukung untuk membantu di dalam penyediaan dokumen-dokumen yang dibutuhkan.
- Mempersiapkan semua dokumen yang diperlukan untuk penawaran ke publik.
- 4. Mempersiapkan kontrak awal dengan bursa.
- 5. Mengumumkan ke publik.
- 6. Menandatangani perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan going public.
- 7. Untuk yang akan menjual obligasi, perusahaan harus mendaftarkannya ke agen peringkat.
- 8. Mengirimkan pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya ke BAPEPAM.

b. Registrasi di BAPEPAM

Setelah semua persiapan yang dibutuhkan sudah diselesaikan dan semua dokumen yang dibutuhkan untuk registrasi di BAPEPAM sudah dikirimkan, berikutnya adalah tugas dari BAPEPAM untuk mengevaluasi usulan going public ini. Yang dilakukan oleh BAPEPAM adalah sebagai berikut ini.

- Menerima pernyataan registrasi dan dokumen-dokumen pendukung dari perusahaan yang akan going public dan dari underwriter.
- 2. Pengumuman terbatas di BAPEPAM.
- 3. Mempelajari dokumen-dokumen yang diperlukan.
- 4. Deklarasi pernyataan registrasi efektif berlaku yang didasarkan pada tiga hal utama, yaitu kelengkapan dokumen, kebenaran dan kejelasan dari informasi dan pengungkapan (disclosure) tentang aspek-aspek legalitas, akuntansi, keuangan dan manajemen. Jika selama 30 hari BAPEPAM tidak memberi jawaban, maka pernyataan registrasi akan dianggap secara otomatis efektif.

c. Pencatatan di Bursa

Setelah BAPEPAM mendeklarasikan keefektifan dari pernyataan registrasi, selanjutnya underwriter dapat menjual perdana saham tersebut di pasar primer. Setelah penawaran perdana selesai, emiten (perusahaan yang going public) dapat melakukan proses-proses berikut ini untuk mencantumkan sahamnya di pasar sekunder (bursa).

- Emiten mengisi dan menyerahkan aplikasi yang formulimya disediakan oleh BEJ untuk permintaan mencantumkan sahamnya di bursa efek.
- 2. BEJ akan mengevaluasi aplikasi ini berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.
- 3. Jika aplikasi ini memenuhi kreteria yang disyaratkan, BEJ akan menyetujuinya.
- 4. Emiten harus membayar biaya jasa pencantuman (*listing fee*). Biaya jasa pencantuman terdiri dari dua macam, yaitu biaya jasa pencantuman awal (*initial listing fee*) dan biaya jasa pencantuman tahunan (*annual listing fee*).
- 5. BEJ kemudian akan mengumumkan pencantuman dari sekuritas ini.
- 6. Sekuritas yang sudah tercantum ini siap untuk diperdagangkan.

3.3.2. Mekanisme Perdagangan di BEJ

Transaksi perdagangan di BEJ menggunakan order-driven market system dan sistem lelang kontinyu (continue auction system).

Order-driven market system berarti bahwa pembeli dan penjual sekuritas yang ingin melakukan transaksi harus melalui broker. Investor tidak dapat langsung melakukan transaksi di lantai bursa. Hanya broker yang dapat melakukan transaksi untuk dirinya sendiri untuk membentuk portofolionya. Masing-masing perusahaan broker mempunyai staf yang

ditugaskan dilantai bursa. Staf ini disebut dengan Securities Dealer-Broker Representative.

Sistem lelang kontinyu disini dimaksudkan harga transaksi ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari investor. Untuk sistem manual, harga penawaran penjualan terendah (ask price) dan harga penawaran pembelian tertinggi (bid price) dari investor diteriakkan oleh broker dilantai bursa sehingga harga transaksi ditentukan jika ada pertemuan antara harga penawaran dan permintaan. Untuk sistem otomatisasi JATS, broker memasukkan order dari investor ke work station JATS dilantai bursa, kemudian order ini akan diproses oleh komputer JATS yang akan menemukan harga transaksi yang cocok dengan mempertimbangkan waktu urutan dan order. Sistem lelang ini akan terus dilakukan secara kontinyu selama jam kerja bursa sampai ditemukan harga kesepakatan.

Cara mendapatkan harga seperti diatas yaitu dengan cara lelang kontinyu adalah untuk jenis transaksi yang reguler. Harga transaksi reguler ini akan digunakan sebagai harga yang dicantumkan di bursa dan disebarkan keseluruh penjuru dunia.

Transaksi reguler dilakukan dengan cara round lot yaitu sebanyak 500 lembar untuk non-investment fund dan 100 lembar untuk investment fund.

Transaksi non-reguler juga dapat dilakukan seperti misalnya block trades yaitu transaksi dengan minimum 200.000 lembar yang dilakukan diantara anggota bursa. Cross trades terjadi jika transaksi menjual dan membeli dengan jumlah kuantitas dan harga yang sama dilakukan oleh seorang

brokers. Cash trades dilakukan dengan oleh anggota bursa yang ingin membayar tunai untuk medapatkan sertifikat langsung (umumnya sertifikat pemilikan diberikan hari keempat). Odd/ott trades dilakukan untuk transaksi yang dibawah 500 lembar. Foreign board trades merupakan transaksi saham dengan investor asing.

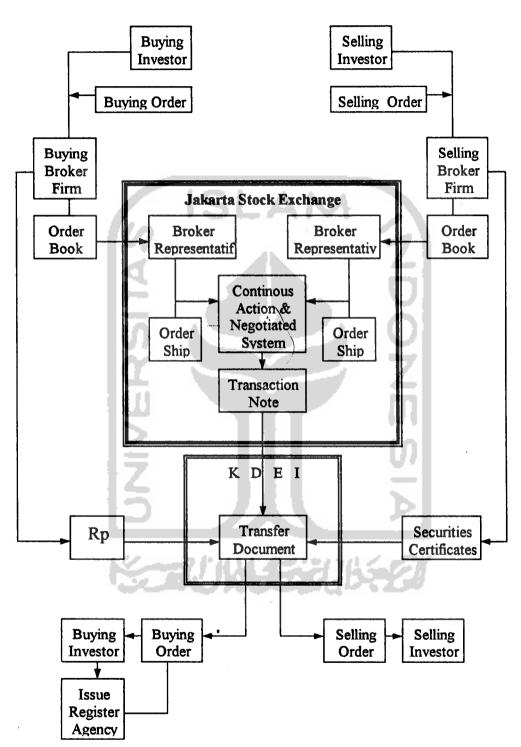
Umumnya transaksi dibursa bukan merupakan transaksi tunai, pembayaran dan penyerahan sertifikat diatur pada hari kelima atau hari ke T + 4 setelah transaksi terjadi. PT. Kliring and Deposit Efek Indonesia (KDEI) ditunjukkan untuk mengumpulkan pembayaran dan melakukan penyerahan sertifikat.

Kegiatan perdagangan di BEJ diadakan pada hari yang disebut exchange days, yaitu hari Senin sampai dengan Kamis mulai jam 09.30 – 12.00 WIB (sesi pagi) dan jam 13.00 – 16.00 WIB (sesi sore) dan hari jum'at 09.30 – 11.30 WIB (sesi pagi) dan jam 14.00 – 16.00 WIB (sesi sore).

Secara jelas proses perdagangan di BEJ secara kronologis diselenggarakan sebagai berikut:

- Pemodal yang ingin menjual/membeli saham menghubungi salah satu anggota bursa untuk mengisi formulir pesanan.
- Pesanan-pesanan tersebut dicabut dalam buku bursa. Buku bursa ini mencerminkan rencana kegiatan-kegiatan perantara perdagangan efek.
- 3. Setiap hari bursa, anggota bursa diwakili oleh kuasa anggota. Kuasa anggota ialah pegawai tetap anggota bursa dengan tugas utama

- melaksanakan transaksi, menandatangani dan menyelesaikan dokumendokumen.
- Kuasa anggota menyerahkan slip order kepada petugas bursa di pos perdagangan masing-masing.
- Sesudah menyerahkan slip order kuasa anggota dapat langsung tawarmenawar pada papan tulis yang diselesaikan untuk efek yang bersangkutan.
- 6. Setiap terjadi transaksi, anggota bursa penjual mengisi formulir nota transaksi yang ditandatangi dan distempel penjual dan pembeli. Nota stempel rangkap empat itu kemudian diserahkan kepada petugas bursa untuk diberi nomor.
- 7. Untuk efek atas nama, berdasarkan nota transaksi dan surat pesanan, anggota bursa penjual mengisi formulir surat pemberitahuan pemindahan hak atas saham (SPDH) rangkap empat.
- 8. Penyerahan sertifikat saham dapat dilakukan dua cara:
 - dengan proses endosemen bila saham yang diwakili terjual habis.
 - Menerbitkan surat saham baru bila saham terjual sebagian atau terjual kepada lebih dari satu pembeli.
- Pembayaran, pemindahan hak dan penyerahan fisik surat efek dilakukan selambat-lambatnya empat hari bursa terhitung sejak kejadian transaksi. Agar lebih jelas, dibawah ini disajikan dalam bentuk skema perdagangan saham di BEJ.



Gambar 3.1 Skema Perdagangan di BEJ

3.4. Perkembangan Perusahaan Pertanian di BEJ

Sektor pertanian adalah merupakan salah satu sektor yang ada di Bursa Efek Jakarta. Dan sektor ini sesungguhnya telah berjalan lama dan tergolong investasi yang sangat menguntungkan. Memang tidak dapat dipungkiri lagi kalau bangsa Indonesia sangat tergantung oleh hasil pertanian. Peranan sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia dinilai cukup vital.

Kalau kita lihat sampai akhir tahun 2000 perusahaan pertanian yang tercatat di Bursa Efek Jakarta ada 8 perusahaan yang terbagi dalam 3 sub sektor, yaitu perkebunan, perternakan, dan perikanan. Indeks yang dimiliki sektor pertanian dari rata-rata pertahun memiliki tingkat indeks yang paling tinggi dibanding sektor-sektor lain yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Pada pertengahan Juli tahun 1998 Indeks pertanian menginjak hingga level 545,043.

Dari 8 perusahaan pertanian yang sudah terdaftar di Bursa Efek Jakarta hanya 3 perusahaan yang dapat dijadikan obyek penelitian, karena hanya 3 perusahaan tersebut yang sudah mendaftar di Bursa Efek Jakarta sebelum tahun 1996. Untuk lebih mengenal perusahaan sektor pertanian yang akan dijadikan obyek penelitian, maka penulis akan menjelaskan satu persatu perusahaan sektor pertanian menurut sub sektornya.

1. Perkebunan

PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk (UNSP)

Perusahaan ini bergerak di bidang perkebunan dan pengolahan karet yang memiliki lahan sekitar 22,536 ha dengan

kapasitas produksi 22.000 ton pertahun. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1911 yang merupakan perusahaan joint venture antara perusahaan US dan Belanda di bawah nama NV Hollandsch Amerikaanse Maatschappij yang akhirnya diambil alih oleh PT. Bakrie Nusantara Corporation yang merupakan perusahaan induk dari bisnis group Bakrie

Lokasi pabrik PT. Bakrie Sumatra Plantations adalah di daerah Kisaran, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Sementara itu laporan keuangan untuk tahun 1997 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp 50,4 milliar. Namun pada tahun 1999 PT.Bakrie Sumatra Plantations Tbk mengalami kerugian setelah pajak sebesar Rp .445 juta. Penurunan terhadap laba bersih ini diakibatkan oleh turunnya penjualan sebesar 29,6%dari tahun 1998 yang mencapai Rp 411,751 juta. Pada tanggal 6 Maret 1990 PT. Bakrie Sumatra Plantations mengeluarkan saham pertama kali dengan IPO Rp 10.700 sejumlah 11.100.000 lembar. Dan pada tanggal 2 Februari 1996 perusahaan tercatat menjadi anggota Bursa Efek Jakarta. Hingga sekarang pemegang mayoritas saham perusahaan ini adalah PT.Bakrie& Brothers dengan 52,50% dari total saham, kemudian diikuti oleh Spanswick Ltd 6,27% dan Masyarakat 41, 23%.

2. Perternakan

a. PT.Cipendawa Farm Enterprise Tbk (CPDW)

Perusahaan yang bidang bisnisnya adalah peternakan ayam berlokasi di tiga daerah Jawa Barat, yaitu Cipanas, Megamendeung, Citeureup ini memulai memproduksi atau mengembang biakkan ayam pada tahun 1971.

Pada tanggal 18 Juni 1990 perusahaan mengeluarkan saham pertamanya dengan harga IPO Rp 5900 yang berjumlah 3 juta lembar dan tanggal 9 September 1991 perusahaan mengeluarkan saham bonus. Namun baru pada tanggal 10 Januari 1996 perusahaan listing di BEJ.

Untuk laporan keuangan perusahaan secara umum pada tahun 1997 mencatat kerugian bersih sebesar Rp 28,2 milliar atau mengalami defisit dibanding dengan tahun 1996 yang mengalami laba bersih Rp 621 juta. Namun pada 3 bulan pertama tahun 1998 perusahaan telah mencatat total pendapatan sebesar Rp 5,976 milliar.

Perusahaan ini sampai pada tahun 1998 telah menarik tenaga kerja sebanyak 1300 karyawan. Dan untuk kepemilikan saham mayoritas dari perusahaan ini dipegang oleh H. Probosutedjo sebanyak 36,75 %.

b. PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)

Bisnis yang dijalankan oleh perusahaan ini adalah peternakan ayam. Kantor utama terletak di Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9 Cengkareng 11730, Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Februari 1994 perusahan listing di BEJ dengan harga saham perdananya sebesar Rp 3600 sebanyak 10 juta lembar dan PT. Morgan Grenfell Asia Indonesia serta PT. Danarekasa Sekuritas sebagai underwriters.

Untuk laporan keuangan perusahaan mengalami laba bersih pada tahun 1999 sebesar Rp 41,755 milliar dan menerima penjualan bersih Rp 333,418 juta.



DAFTAR ISI

BAB IV

4.1. Data penelitian	43
4.2. Pemilihan Sampel	43
4.3. Langkah-langkah Analisa	
4.4. Analisis Profitabilitas	45
4.4.1 Operating Income Ratio	45
4.4.2 Net Profit Margin	
4.4.3 Return on total assets	55
4.4.4.Return On Investment	60
4.4.5. Return on Equity.	ONE SIA
San Under State 115	

BAB IV

ANALISA DATA

4.1. Data Penelitian

Data yang diolah adalah data dari pos laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi, untuk data sebelum krisis menggunakan data selama 2 tahun yaitu tahun 1996-1997 dan untuk data selama krisis menggunakan data selama 2 tahun yaitu tahun 1998-1999.

4.2. Pemilihan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan secara acak, jadi setiap individu (dalam hal ini perusahaan pertanian) mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Dari 8 perusahaan pertanian di Indonesia yang telah go public, hanya 3 perusahaan yang memenuhi kriteria. Disamping data yang diperoleh lengkap, penulis juga memilih perusahaan yang cukup dikenal. Sampel yang dipakai adalah 2 tahun sebelum krisis (1996-1997) dan 2 tahun selama krisis (1998-1999). Dalam pengujiannya menggunakan uji beda rata-rata.

4.3. Langkah-langkah Analisa

Langkah-langkah dalam menganalisa penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penghitungan rata-rata

Penelitian ini mengambil sampel 3 perusahaan pertanian yang telah tercatat di Bursa Efek Jakarta per 1996. Pos-pos dalam laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi, digunakan sebagai dasar penghitungan rasio. Penghitungan rasio dilakukan setiap tahun untuk setiap perusahaan dan kemudian dihitung rata-rata (mean) dari rasio-rasio profitabilitas tersebut. Kemudian dari data tersebut dianalisa dengan menggunakan uji beda rata-rata. Seluruh perhitungan dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu program Statistical Product and Service Solution (SPSS).

2. Menentukan formula hipotesis

Ho; $\mu_1 \neq \mu_2$

 H_{1} ; $\mu_{1} = \mu_{2}$

Dimana μ_1 = kinerja keuangan sebelum krisis

μ₂ = kinerja keuangan selama krisis

3. Menentukan degree of freedom (df)

Untuk sampel berpasangan 2; maka didapat df sebesar (2-1) = 1.

4. Menentukan derajat kepercayaan (level of significance)

Penelitian ini menggunakan level of significance 95 % (α =5 %). Dengan jumlah sampel berpasangan 2 dan α = 5 %, didapat t $_{(0,025;2-1)}$ =12,706.

5. Kriteria pengujian hipotesis

Ho diterima bila: t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706.

Ho ditolak bila: t hitung terletak < -12,706 atau > 12,706.

4.4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Operating Income Ratio (OIR), Net Profit Margin (NPM), Return On total Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Return On Equity (ROE). Analisis dari rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1. Operating Income Ratio (OIR)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Ho a) maka dapat dirumuskan formulasinya sebagai berikut:

- Ho a: diterima bila t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706, sehingga tidak ada perbedaan antara Operating Income Ratio (OIR) sebelum krisis dengan selama krisis.
- H₁ a : diterima bila t hitung < -12,706 atau > 12,706, sehingga terdapat perbedaan antara Operating Income Ratio (OIR) sebelum krisis dengan selama krisis.

Operating Income Ratio (OIR) perusahaan pertanian sebelum dan selama masa krisis terlihat dalam tabel 4.1A. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas Operating Income Ratio (OIR) dari setiap perusahaan pertanian.

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Operating Income Ratio (OIR) dari PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata 0,085 yang berarti pendapatan yang diperoleh PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontibusi sebesar 8,5% terhadap laba sebelum pajak (EBIT). Operating Income Ratio (OIR) selama masa krisis menunjukkan rata-rata 0,055 yang berarti pendapatan yang diperoleh PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi sebesar 5,5% terhadap laba sebelum pajak (EBIT).

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 1 halaman 74 adalah 0,333 yang terletak di daerah penerimaan Ho a, sehingga tidak ada perbedaan antara *Operating Income Ratio* (OIR) sebelum masa krisis dengan *Operating Income Ratio* (OIR) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,795, dimana 0,795 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Operating Income Ratio (OIR) dari PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,240 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi

kontribusi terhadap rugi operasi sebesar 24%. Operating Income Ratio (OIR) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,980 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi operasi sebesar 98%.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 6 halaman 79 adalah 0,438 yang terletak di daerah penerimaan Ho a, sehingga tidak ada perbedaan antara *Operating Income Ratio* (OIR) sebelum masa krisis dengan *Operating Income Ratio* (OIR) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,737, dimana 0,737 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk cukup stabil.

3. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Operating Income Ratio (OIR) dari PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk sebelum masa krisis menunjukkan ratarata -0,190 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi operasi sebesar 19%. Operating Income Ratio (OIR) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,360 yang berarti setiap rupiah penjualan memberi kontribusi terhadap rugi operasi sebesar 36%.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 11 halaman 84 adalah 0,212 yang terletak di daerah penerimaan Ho a, sehingga tidak ada perbedaan antara Operating Income Ratio (OIR) sebelum masa krisis dengan Operating Income Ratio (OIR) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,867, dimana 0,867 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup stabil.

Dari tabel 4.1.B terlihat bahwa pendapatan mengalami penurunan sebesar -19,9% angka ini diperoleh membandingkan antara selisih rata-rata pendapatan sebelum dan selama krisis dengan rata-rata pendapatan sebelum krisis, sedangkan pertumbuhan EBIT sebesar -396,4% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata EBIT sebelum dan selama krisis dengan rata-rata EBIT sebelum krisis. Karena pertumbuhan EBIT lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan, maka menyebabkan Operating Income Ratio (OIR) menjadi turun. Hal ini menunjukkan perubahan yang kurang baik, karena penurunan tersebut menunjukkan biaya operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan atau penjualannya, sehingga laba yang dihasilkan juga semakin menurun.

Operating Income Ratio (OIR) Perusahaan Pertanian Sebelum dan Selama krisis

Tahun		PT Bakrie Sumatra	PT Cipendawa	PT Multibreeder	
		Plantation Tbk	Farm Enterprise Tbk	Adirama Indonesia Tbk	
Sebelum Krisis					
	1996	0,100	0,020	0,060	
	1997	0,070	-0,500	-0,440	
Rata-Rata		0,085	-0,240	-0,190	
		(In			

Selama Krisis			41	7/21
	1998	0,160	-2,410	-0,910
	1999	-0,050	0,450	0,190
Rata-Rata		0,055	-0,980	-0,360

Tabel 4.1.A

Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Pendapatan

No	Nama Perusahaan	EBIT (J	lutaan)	Pendapatan (Jutaan)	
	15	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	PT Bakrie Sumatra	119,025	51,106	1424,058	701,739
P	Plantation Tbk	and that i		101 × 1000	
İ	PT Cipendawa Farm	-27,154	-25,471	117,373	34,604
	Enterprise Tbk				ŕ
	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-38,799	-182,920	132,573	604,065
	Jumlah	53,072	-157,285	1674,004	1340,408
	Rata-rata	17,691	-52,428	558,001	446,803
	Prosentase Pertumbuhan	-396,4%		-19,9%	

Tabel 4.1.B

4.4.2. Net Profit Margin (NPM)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Ho b) maka dapat dirumuskan formulasinya sebagai berikut:

- Ho b: diterima bila t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706, sehingga tidak ada perbedaan antara Net Profit Margin (NPM) sebelum krisis dengan selama krisis.
- H₁ b : diterima bila t hitung < -12,706 atau > 12,706, sehingga terdapat perbedaan antara Net Profit Margin (NPM) sebelum krisis dengan selama krisis.

Net Profit Margin (NPM) perusahaan pertanian sebelum dan selama masa krisis terlihat dalam tabel 4.2.A. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas Net Profit Margin (NPM) dari setiap perusahaan pertanian.

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Net Profit Margin (NPM) dari PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata 0,065 yang berarti pendapatan yang diperoleh PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi sebesar 6,5% terhadap laba bersih (EAT). Net Profit Margin (NPM) selama masa krisis menunjukkan rata-rata 0,050 yang berarti pendapatan yang diperoleh PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi sebesar 5% terhadap laba bersih (EAT).

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 2 halaman 75 adalah 0,231 yang terletak di daerah penerimaan Ho b, sehingga tidak ada perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum masa krisis dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama masa krisis. Sedangkan probabilitasnya sebesar 0,856, dimana 0,856 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Net Profit Margin (NPM) dari PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,245 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi sebesar 24,5%. Net Profit Margin (NPM) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,765 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi operasi sebesar 76,5%.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 7 halaman 80 adalah 0,351 yang terletak di daerah penerimaan Ho b, sehingga tidak ada perbedaan antara Net Profit Margin (NPM) sebelum masa krisis dengan Net Profit Margin (NPM) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,785, dimana 0,785 >

0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk cukup stabil.

3. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Net Profit Margin (NPM) dari PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,190 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi operasi bersih sebesar 19%. Net Profit Margin (NPM) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,255 yang berarti setiap rupiah pendapatan memberi kontribusi terhadap rugi operasi bersih sebesar 25,5%.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 12 halaman 85 adalah 0,102 yang terletak di daerah penerimaan Ho b, sehingga tidak ada perbedaan antara *Net Profit Margin* (NPM) sebelum masa krisis dengan *Net Profit Margin* (NPM) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,935, dimana 0,935 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup stabil.

Dari tabel 4.2.B terlihat bahwa pendapatan mengalami peurunan pertumbuhan sebesar -19,9% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata pendapatan

sebelum dan selama krisis dengan rata-rata pendapatan sebelum krisis, sedangkan penurunan pertumbuhan EAT sebesar -504,5% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata EAT sebelum dan selama krisis dengan rata-rata EAT sebelum krisis. Karena pertumbuhan EAT lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan pendapatan, maka menyebabkan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi turun. Hal ini menunjukkan perubahan yang kurang baik, karena penurunan tersebut menunjukkan biaya operasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan atau penjualannya, sehingga laba bersih yang dihasilkan juga semakin menurun.

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Pertanian Sebelum dan Selama Krisis

Tahun	PT Bakrie Sumatra	PT Cipendawa	PT Multibreeder
	Plantation Tbk	Farm Enterprise Tbk	Adirama Indonesia Tbk
Sebelum Krisis			
1996	0,070	0,010	0,060
1997	0,060	-0,500	-0,440
Rata-Rata	0,065	-0,245	-0,190

Selama Krisis			41
1998	0,120	-1,990	-0,640
1999	-0,020	0,460	0,130
Rata-Rata	0,050	-0,765	-0,255

Tabel 4.2.A

Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EAT dengan Pendapatan

No	Nama Perusahaan	EAT (J	utaan)	Pendapata	n (Jutaan)
	14	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
_	PT Bakrie Sumatra	93,516	44,024	1424,058	701,739
	Plantation Tbk				
_	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-27,605	-19,067	117,373	34,604
•	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-39,188	-133,057	132,573	604,065
	Jumlah	26,723	-108,100	1674,004	1340,408
	Rata-rata	8,908	-36,033	558,001	446,803
	Prosentase Pertumbuhan	-504,5%		-19,9%	

Tabel 4.2.B

4.4.3. Return On Total Assets (ROA)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Ho c) maka dapat dirumuskan formulasinya sebagai berikut:

Ho c: diterima bila t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On total

Assets (ROA) sebelum krisis dengan selama krisis.

H₁ c: diterima bila t hitung < -12,706 atau > 12,706, sehingga ada perbedaan antara Return On total Assets (ROA) sebelum krisis dengan selama krisis.

Return On total Assets (ROA) perusahaan pertanian sebelum dan selama masa krisis terlihat dalam tabel 4.3.A. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas Return On total Assets (ROA) dari setiap perusahaan pertanian.

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Return On total Assets (ROA) dari PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata 0,085 yang berarti total aktiva PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap laba sebelum pajak sebesar 8,5% untuk investor. Return On total Assets (ROA) selama masa krisis menunjukkan rata-rata 0,025 yang berarti total aktiva PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap laba sebelum pajak sebesar Rp 0,025 untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 3 halaman 76 adalah 6,000 yang terletak di daerah penerimaan Ho c, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On total Assets (ROA) sebelum masa krisis dengan Return On total Assets (ROA) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya sebesar 0,105 dimana 0,105 > 0,05 sehingga diyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Return On total Assets (ROA) dari PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,140 yang berarti total aktiva PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk memberi kontribusi terhadap rugi sebesar 14% untuk investor. Return On total Assets (ROA) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,175 yang berarti total aktiva PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk dapat memberi kontribusi terhadap rugi sebesar 17,5% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 8 halaman 81 adalah 0,079 yang terletak di daerah penerimaan Ho c, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On total Assets (ROA) sebelum masa krisis dengan Return On total Assets (ROA) selama masa

krisis. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,950, dimana 0,950 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk cukup stabil.

3. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Return On total Assets (ROA) dari PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk sebelum masa krisis menunjukkan ratarata -0,045 yang berarti total aktiva PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap rugi sebesar 4,5% untuk investor. Return On total Assets (ROA) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,170 yang berarti total aktiva PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap rugi sebesar 17% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 13 halaman 86 adalah 0,352 yang terletak di daerah penerimaan Ho c, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On total Assets (ROA) sebelum masa krisis dengan Return On total Assets (ROA) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,784, dimana 0,784 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup stabil.

Dari tabel 4.3.B 'terlihat bahwa total aktiva mengalami pertumbuhan sebesar 42,9% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata total aktiva sebelum dan selama krisis dengan rata-rata total aktiva sebelum krisis, sedangkan pertumbuhan EBIT sebesar -396,4% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata EBIT sebelum dan selama krisis dengan rata-rata EBIT sebelum krisis. Pertumbuhan aktiva tidak mampu diimbangi oleh EBIT yang pertumbuhannya lebih rendah, sehingga menyebabkan Return On total Assets (ROA) menjadi turun. Hal ini menunjukkan perubahan yang kurang baik, karena dengan penurunan tersebut berarti jumlah keuntungan yang diterima oleh investor juga semakin menurun.

STRUMBER BERN

Return On Total Assets (ROA) Perusahaan Pertanian Sebelum dan Selama Krisis

Tahun		PT Bakrie Sumatra	PT Cipendawa	PT Multibreeder	
		Plantation Tbk	Farm Enterprise Tbk	Adirama Indonesia Tbk	
Sebelum Krisis					
	1996	0,110	0,020	0,010	
	1997	0,060	-0,300	-0,100	
Rata-Rata		0,085	-0,140	-0,045	
		10			

Selama Krisis			41	741
	1998	0,060	-0,460	-0,470
	1999	-0,010	0,110	0,130
Rata-Rata		0,025	-0,175	-0,170

Tabel 4.3.A

Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EBIT dengan Total Aktiva

No	Nama Perusahaan	EBIT (J	utaan)	Total Aktiva (Jutaan)	
	14	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	PT Bakrie Sumatra	119,025	51,106	1490,599	2017,228
	Plantation Tbk				
2	PT Cipendawa Farm	-27,154	-25,471	139,530	157,612
	Enterprise Tbk			In In	
3	PT Multibreeder Adirama	-38,799	-182,920	601,364	1013,639
	Indonesia Tbk				
	Jumlah	53,072	-157,285	2231,493	3188,479
	Rata-rata	17,691	-52,428	743,831	1062,826
	Prosentase Pertumbuhan	-396,4%		42,9%	

Tabel 4.3.B

4.4.4. Return On Investment (ROI)

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Ho d) maka dapat dirumuskan formulasinya sebagai berikut:

- Ho d: diterima bila t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Investment (ROI) sebelum krisis dengan selama krisis.
- H₁ d: diterima bila t hitung < -12,706 atau > 12,706, sehingga terdapat perbedaan antara *Return On Investment* (ROI) sebelum krisis dengan selama krisis.

Return On Investment (ROI) perusahaan pertanian sebelum dan selama masa krisis terlihat dalam tabel 4.4.A. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas Return On Investment (ROI) dari setiap perusahaan pertanian.

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Return On Investment (ROI) dari PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata 0,065 yang berarti total aktiva PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap laba bersih sebesar 6,5% untuk investor. Return On Investment (ROI) selama masa krisis menunjukkan rata-rata 0,020 yang berarti total aktiva PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap laba bersih sebesar 2% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 4 halaman 77 adalah 3,000 yang terletak di daerah penerimaan Ho d, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Investment (ROI) sebelum masa krisis dengan Return On Investment (ROI) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,205, dimana 0,205 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Return On Investment (ROI) dari PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,145 yang berarti setiap total aktiva PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk memberi kontribusi terhadap rugi setelah pajak sebesar 14,5% untuk investor. Return On Investment (ROI) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,135 yang berarti setiap total aktiva PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk memberi kontribusi terhadap rugi setelah pajak sebesar 13,5% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 9 halaman 82 adalah -0,025 yang terletak di daerah penerimaan Ho d, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Investment (ROI) sebelum

masa krisis dengan Return On Investment (ROI) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,984, dimana 0,984 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk cukup stabil.

3. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Return On Investment (ROI), dari PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,045 yang berarti setiap total aktiva PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap rugi setelah pajak sebesar 4,5% untuk investor. Return On Investment (ROI) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -0,120 yang berarti setiap total aktiva PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk dapat memberikan kontribusi terhadap rugi setelah pajak sebesar 12% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 14 halaman 87 adalah 0,283 yang terletak di daerah penerimaan Ho d, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Investment (ROI) sebelum masa krisis dengan Return On Investment (ROI) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitas diperoleh sebesar 0,824, dimana 0,824 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup stabil

Dari tabel 4.4.B terlihat bahwa total aktiva mengalami pertumbuhan sebesar 42,9% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata total aktiva sebelum dan selama krisis dengan rata-rata total aktiva sebelum krisis, sedangkan pertumbuhan EAT sebesar –504,5%. angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata EAT sebelum dan selama krisis dengan rata-rata EAT sebelum krisis Pertumbuhan aktiva tidak mampu diimbangi oleh EAT yang pertumbuhannya lebih rendah, sehingga menyebabkan Return On Investment (ROI) menjadi turun. Hal ini menunjukkan perubahan yang kurang baik, karena dengan penurunan tersebut berarti jumlah keuntungan bersih yang diterima oleh investor juga semakin menurun.

Return On Investment (ROI) Perusahaan Pertanian Sebelum dan Selama Krisis

Tahun	PT Bakrie Sumatra	PT Cipendawa	PT Multibreeder	
	Plantation Tbk	Farm Enterprise Tbk	Adirama Indonesia Tbk	
Sebelum Krisis				
1996	080,0	0,010	0,010	
1997	0,050	-0,300	-0,100	
Rata-Rata	0,065	-0,145	-0,045	
	110			

Selama Krisis		AIN	7.41
1998	0,050	-0,380	-0,330
1999	-0,010	0,110	0,090
Rata-Rata	0,020	-0,135	-0,120

Tabel 4.4.A

Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EAT dengan Total Aktiva

No	Nama Perusahaan	EAT (Jutaan)		Total Aktiva (Jutaan)	
	14	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	PT Bakrie Sumatra	93,516	44,024	1490,599	2017,228
	Plantation Tbk				
2	PΓ Cipendawa Farm	-27,605	-19,067	139,530	157,612
	Enterprise Tbk			10-10	
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-39,188	-133,057	601,364	1013,639
	Jumlah	26,723	-108,100	2231,493	3188,479
	Rata-rata	8,908	-36,033	743,831	1062,826
	Prosentase Pertumbuhan	-504,5%		42,9%	

Tabel 4.4.B

4.4.5. Return On Equity

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis (Ho e) maka dapat dirumuskan formulasinya sebagai berikut:

- Ho d: diterima bila t hitung terletak antara -12,706 dan 12,706, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Equity

 (ROE) sebelum krisis dengan selama krisis.
- H₁ d: diterima bila t hitung < -12,706 atau > 12,706, sehingga terdapat perbedaan antara Return On Equity (ROE) sebelum krisis dengan selama krisis.

Return On Equity (ROE) perusahaan pertanian sebelum dan selama masa krisis terlihat dalam tabel 4.5.A. Untuk lebih jelasnya penulis akan membahas Return On Equity (ROE) dari setiap perusahaan pertanian.

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Return On Equity (ROE) dari PT Bakrie Sumatra Plantation

Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata 0,205 yang

berarti setiap rupiah modal investor dapat memberi kontibusi

terhadap laba bersih sebesar Rp 20,5% untuk investor. Return

On Equity (ROE) selama masa krisis menunjukkan rata-rata

0,075 yang berarti setiap rupiah modal investor dapat memberi

kontribusi terhadap laba bersih sebesar Rp 7,5% untuk

investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 5 halaman 78 adalah 1,300 yang terletak di daerah penerimaan Ho e, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Equity (ROE) sebelum masa krisis dengan Return On Equity (ROE) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabailitas diperoleh sebesar 0,417, dimana 0,417 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Return On Equity (ROE) dari PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata –2,715 yang berarti setiap rupiah modal investor dapat memberikan kontribusi terhadap rugi sebesar 271,5% untuk investor. Return On Equity (ROE) selama masa krisis menunjukkan rata-rata –1,090 yang berarti setiap rupiah modal investor dapat memberikan kontribusi terhadap rugi sebesar 109% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 10 halaman 83 adalah -0,541 yang terletak di daerah penerimaan Ho e, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Equity (ROE) sebelum masa krisis dengan Return On Equity (ROE) selama masa krisis.

Sedangkan nilai probabilitasnya diperoleh sebesar 0,684, dimana 0,684 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk cukup stabil.

3. PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk

Return On Equity (ROE) dari PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk sebelum masa krisis menunjukkan rata-rata -0,290 yang berarti setiap rupiah modal investor dapat memberikan kontribusi terhadap rugi sebesar 29% untuk investor. Return On Equity (ROE) selama masa krisis menunjukkan rata-rata -1,130 yang berarti setiap rupiah modal dapat memberikan kontribusi terhadap rugi bersih sebesar 113% untuk investor.

Nilai t hitung yang diperoleh dari hasil perhitungan uji beda rata-rata seperti terlihat pada lampiran 15 halaman 88 adalah 1,037 yang terletak di daerah penerimaan Ho e, sehingga tidak ada perbedaan antara Return On Equity (ROE) sebelum masa krisis dengan Return On Equity (ROE) selama masa krisis. Sedangkan nilai probabilitasnya diperoleh sebesar 0,488, dimana 0,488 > 0,05 sehingga dinyatakan tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk cukup stabil.

Dari tabel 4.5.B terlihat bahwa modal sendiri mengalami pertumbuhan sebesar -22,2% angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata modal sendiri sebelum dan selama krisis dengan rata-rata modal sendiri sebelum krisis, sedangkan pertumbuhan EAT sebesar -504,5%. angka ini diperoleh dengan membandingkan antara selisih rata-rata EAT sebelum dan selama krisis dengan rata-rata EAT sebelum krisis Pertumbuhan aktiva tidak mampu diimbangi oleh EAT yang pertumbuhannya lebih rendah, sehingga menyebabkan *Return On Equity* (ROE) menjadi turun. Hal ini menunjukkan perubahan yang kurang baik, karena dengan penurunan tersebut berarti jumlah keuntungan bersih yang diterima oleh investor juga semakin menurun.

Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertanian Sebelum dan Selama Krisis

Tahun	PT Bakrie Sumatra	PT Cipendawa	PT Multibreeder
	Plantation Tbk	Farm Enterprise Tbk	Adirama Indonesia Tbk
Sebelum Krisis			
1996	0,210	0,020	0,020
1997	0,200	-5,450	-0,600
Rata-Rata	0,205	-2,715	-0,290

Selama Krisis		AL.	1/4:
1998	0,180	-1,360	-1,630
1999	-0,030	-0,820	-0,630
Rata-Rata	0,075	-1,090	-1,130

Tabel 4.5.A

Tingkat Pertumbuhan dan Perbandingan EAT dengan Modal Sendiri

No	Nama Perusahaan	EAT (J	utaan)	Modal Send	diri (Jutaan)
	14	Sebelum Krisis	Selama Krisis	Sebelum Krisis	Selama Krisis
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	93,516	44,024	464,213	482,657
	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-27,605	-19,067	39,588	9,390
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-39,188	-133,057	182,013	41,755
	Jumlah	26,723	-108,100	685,814	533,802
	Rata-rata	8,908	-36,033	228,605	177,934
	Prosentase Pertumbuhan	-504,5%		-22,2%	

Tabel 4.5.B

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisa data, maka dapat diambil kesimpulan atas 3 perusahaan pertanian yang menjadi sampel penelitian sebelum dan sela:na krisis ditinjau dari profitabilitas. Kesimpulan tersebut antara lain:

1. PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk

Dilihat dari 5 rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Operating Income Ratio (OIR), Net Profit Margin (NPM), Return On total Assets (ROA), Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE), maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio-rasio tersebut pada PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk pada saat sebelum krisis dan selama krisis, walaupun terjadi penurunan angka rata-rata dari setiap rasio pofitabilitas tersebut.

Hal ini menunjukkan kinerja dari PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk cukup stabil dan tidak terpengaruh oleh krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia.

2. PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk

Dilihat dari 5 rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Operating Income Ratio (OIR), Net Profit Margin (NPM), Return On total Assets (ROA), Return On Investment (ROI) dan Return On

E), maka

ersebut p

krisis (

ita pada

M), Retu

Investn

11110011

peningl

nenunju

stabil d

onesia.

eder Ac

lari 5

come 1

(ROA

), ma

rsebut

ebelur

gka rata

menun

cukur

Indone

5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memperluas sampel penelitian, yaitu memperluas periode yang diteliti dan atau menggunakan bidang industri yang berbeda, hal ini akan dapat mengklarifikasikan hubungan berbagai variabel yang diuji dalam penelitian ini.
- Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan lain dalam menilai kinerja suatu perusahaan untuk membandingkan dan mendapatkan hasil pengujian yang lebih meyakinkan.
- 3. Pada penelitian ini penulis tidak memperhitungkan nilai waktu uang.

 Pada penelitian selanjutnya diharapkan memperhitungkan nilai waktu uang sebelum dan selama krisis agar memiliki nilai keterbandingan sebagai keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1991.
- E.A. Koetin, Analisa Pasar Modal, Cetakan Kedua, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 1992.
- Kompas, tanggal 25 September 2000.
- Munawir S, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1996.
- -----, Analisa Laporan Keuangan, Liberty, Yogyakarta, 1998.
- R. Agus Sartono, Manajemen Keuangan, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta, 1996
- Sofyan Syafri Harahap, Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan, Rajawali Press, Jakarta, 1999.
- Suad Husnan, Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Panjang, Buku I, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 1997.
- Zaenal Mustafa, Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi, Edisi II, BPFE-UII, Yogyakarta, 1995.



T-Test

PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk. Operating Income Ratio

Paired Samples Statistics

		Mean	• N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	8.500E-02	2	2.121E-02	1.500E-02
	SELAMA	5.500E-02	2	.1485	.1050

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	1.000	.000

Paired Samples Test

		U)		Paired Differences	
		a			7
Data	0505	ĭñ.	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	7	3.000E-02	.1273	9.000E-02

Paired Samples Test

	14	Paired Di	fferences
		95% Confide of the Di	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-1.1136	1.1736

			ale.	
Pair	CEDELLINA		df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	.333	1	.795

T-Test

Net Profit Margin (NPM)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	6.500E-02	2	7.071E-03	5.000E-03
<u> </u>	SELAMA	5.000E-02	2	9.899E-02	7.000E-02

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	1:000	

. Paired Samples Test

}		7	Paired Differences			
		n Y	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Pair 1	SEBELUM - SELAMA		1.500E-02	9.192E-02	6.500E-02	

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences
	1	95% Confide	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	8109	.8409

Pair	CEDELLIM	t	df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	.231	1	.856

T-Test

Return On Total Assets (ROA)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	8.500E-02	2		2.500E-02
	SELAMA	2.500E-02	2	4.950E-02	3.500E-02

Paired Samples Correlations

Pair	SEBELUM &	N	Correlation	Sig.
1	SELAMA	2	1.000	.000

Paired Samples Test

1		-	Paired Differences		
1		IV)			U
		œ	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	1.11	6.000E-02	1.414E-02	1.000E-02

Paired Samples Test

		Paired Dif	Paired Differences		
	15	95% Confide of the Dif	nce Interval		
Dais	05051	Lower	Upper		
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-6.71E-02	.1871		

				
1		1		
1		1		
1		1		
ł		j		
Pair	CEDELLINA	t	df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	6.000	1	.105
				1

T-Test

Return On Investment (ROI)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	6.500E-02	2	2.121E-02	1.500E-02
<u> </u>	SELAMA	2.000E-02	2	4.243E-02	3.000E-02

Paired Samples Correlations

Pair	SEBELUM &	N	Correlation	Sig.
1	SELAMA	2	1.000	.000

Paired Samples Test

				Paired Differences		
		W			U	
Pair	SEBELUM -	CC	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
1	SELAMA	111	4.500E-02	2.121E-02	1.500E-02	

Paired Samples Test

			Paired Dif	ferences
14	1	95% Confidence Interval of the Difference		
Pair	CEDELLIA		Lower	Upper
1	SEBELUM - SELAMA		1456	.2356

Pair	SEBELUM -	t	df	Sig. (2-tailed)
1	SELAMA	3.000	1	.205

T-Test

Return On Equity

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	.2050	2	7.071E-03	5.000E-03
<u> </u>	SELAMA	7.500E-02	2	.1485	.1050

Paired Samples Correlations

		1.65.1		
<u> </u>		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	1.000	

Paired Samples Test

		100	Paired Differences		
		Ø.	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	W	.1300	.1414	.1000

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences
	15	95% Confide	ence Interval
<u> </u>		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-1.1406	1.4006

Pair	CEDELLINA	t	df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	1.300	1	.417

T-Test

PT. Cipendawa Farm Enterprise Tbk Operating Income Ratio (OIR)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	2400	2	.3677	.2600
<u> </u>	SELAMA	9800	2	2.0223	1.4300

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	

Paired Samples Test

		60		Paired Differences	
		4			
	!	W	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	2	.7400	2.3900	1.6900

Paired Samples Test

	Paired Differen		
	95% Confidence of the Difference		
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-20.7335	22.2135

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.438	1	.737

T-Test

Net Profit Margin (NPM)

Paired Samples Statistics

		Mean	• N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	2450	2	.3606	.2550
	SELAMA	7650	2	1.7324	1.2250

Paired Samples Correlations

D-1	0505	N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		_		Paired Differences	3
		Y Y	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	l III	.5200	2.0930	1.4800

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences	
	15		% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-18.2852	19.3252	

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.351	1	.785

T-Test

Return On Total Assets (ROA)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	1400	2	.2263	.1600
1	SELAMA	1750	2	.4031	.2850

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

· Paired Samples Test

-		-		Paired Differences	
		S	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Ш	3.500E-02	.6293	.4450

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences
	14	95% Confide	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-5.6193	5.6893

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.079	1	.950

T-Test

Return On Investment (ROI)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	1450	2	.2192	.1550
<u> </u>	SELAMA	1350	2	.3465	.2450

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

}		=		Paired Differences	
		S	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	HH	-1.00E-02	.5657	.4000

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences	
	15		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-5.0925	5.0725	

Dain	OEDS!!!!	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	025	1	.984

T-Test

Return on Equity (ROE)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	-2.7150	2	3.8679	2.7350
	SELAMA	-1.0900	2	.3818	.2700

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		77	Paired Differences		
		ហ្គ			
		IC.	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	LU	-1.6250	4.2497	3.0050

Paired Samples Test

		Paired Dit	ferences
	15	95% Confidence of the Differen	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-39.8071	36.5571

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	541	1	.684

T-Test

PT. Multibreeder Adirama Indonesia Tbk Operating Income Ratio (OIR)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	1900	2	.3536	.2500
<u></u>	SELAMA	3600	2	.7778	.5500

Paired Samples Correlations

<u> </u>		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		U)	Paired Differences		
		Œ	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	7	.1700	1.1314	.8000

Paired Samples Test

	14	Paired Dif	ferences
		95% Confidence Inte	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-9.9950	10.3350

Pair	CEDELLIM	t•	df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	.212	1	.867

T-Test

Net Profit Margin (NPM)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair SEBELUM	1900	2	.3536	.2500	
1	SELAMA	2550	2	.5445	.3850

Paired Samples Correlations

Della	OFFILING	N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

	-		Paired Differences	
	S C	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	6.500E-02	.8980	.6350

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences	
	15	95% Confide	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-8.0034	8.1334	

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.102	1	.935

T-Test

Return On Total Assets (ROA)

Paired Samples Statistics

		Mean	Z	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	-4.50E-02	2	7.778E-02	5.500E-02
[]	SELAMA	1700	2	.4243	.3000

Paired Samples Correlations

		N -	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

	100		Paired Differences	
	ď	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.1250	.5020	.3550

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences
	130	95% Confide of the Di	
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-4.3857	4.6357

<u></u>		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.352	1	.784

T-Test

Return On Investment (ROI)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	-4.50E-02	2	7.778E-02	5.500E-02
L <u>'</u>	SELAMA	1200	2	.2970	.2100

Paired Samples Correlations

		101	4.4	
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		7		Paired Differences	
		Œ.	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	Ш	7.500E-02	.3748	.2650

Paired Samples Test

		Paired Di	fferences	
	15		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-3.2921	3.4421	

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	.283	1	.824

T-Test

Return On Equity (ROE)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair	SEBELUM	2900	2	.4384	.3100
	SELAMA	-1.1300	2	.7071	.5000

Paired Samples Correlations

		101	A 5 4	
<u> </u>		N	Correlation	Sig.
Pair 1	SEBELUM & SELAMA	2	-1.000	.000

Paired Samples Test

		7		Paired Differences	
		ľ	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	J b	.8400	1.1455	.8100

Paired Samples Test

		Paired Dif	ferences
	15	95% Confide of the Dif	nce Interval ference
		Lower	Upper
Pair 1	SEBELUM - SELAMA	-9.4520	11.1320

Pair	CERELLINA	t	df	Sig. (2-tailed)
1	SEBELUM - SELAMA	1.037	1	.488

Lampiran 16

Operating Income Ratio (OIR) Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

No	Nama Perusahaan	1996			1997		
		EBIT	Pendapatan	OIR	EBIT	Pendapatan	OIR
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	59.161.000	599.031.000	0,099	59.864.000	825.027.000	0,073
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	1.072.000	61.002.000	0,018	-28.226.000	56.371.000	-0,501
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2.263.000	38.948.000	0,058	-41.062.000	93.625.000	-0,439

Operating Income Ratio (OIR) Perusahaan Pertanian Selama Krisis

No	Nama Perusahaan	-	1998			1999		
	·	EBIT	Pendapatan	OIR	EBIT	Pendapatan	OIR	
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	64.780,000	411.751.000	0,157	-13.674.000	289.988.000	-0,047	
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-34.576.000	14.324.000	-2,414	9.105.000	20.280.000	0,449	
	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-247.392.000	271.647.000	-0,911	64.472.000	332.418.000	0,194	

Lampiran 17

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

No	Nama Perusahaan	1996			1997		
		EAT	Pendapatan	NPM	EAT	Pendapatan	NPM
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	43.147.000	599.031.000	0,072	50.369.000	825.027.000	0,061
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	621,000	61.002.000	0,010	-28.226.000	56.371.000	-0,501
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2.167.000	38.948.000	0,056	-41.355.000	93.625.000	-0,442

Net Profit Margin (NPM) Perusahaan Pertanian Selama Krisis

No	Nama Perusahaan	1998			1999		
		EAT	Pendapatan	NPM	EAT	Pendapatan	NPM
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	50.469.000	411.751.000	0,123	-6.445.000	289.988.000	-0,022
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-28.458.000	14.324.000	-1,987	9.391.000	20.280.000	0,463
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-174.812.000	271.647.000	-0,644	41.755.000	332.418.000	0,126

Lampiran 18

Return On Total Assets (ROA) Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

No	Nama Perusahaan	1996			1997		
		EBIT	Toal Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	NPM
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	59.161.000	555,890,000	0,11	59.864.000	934.709.000	0,06
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	1.072.000	46.713.000	0,02	-28.226.000	92.817.000	-0,30
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2.263.000	191.271.000	0,01	-41.062.000	410.093.000	-0,10

Return On Total Assets (ROA) Perusahaan Pertanian Selama Krisis

No	Nama Perusahaan		1998			1999		
		EBIT	Total Aktiva	ROA	EBIT	Total Aktiva	ROA	
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	64.780.000	1.073.900.000	0,06	-13.674.000	943.328.000	-0,01	
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-34.576.000	75,827.000	-0,46	9.105.000	81.785.000	0,11	
	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-247.392.000	531.292.000	-0,47	64.472.000	482.347.000	0,13	

Lampiran 19

Return On Investment (ROI) Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

No	Nama Perusahaan		1996			1997	
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	43.147.000	555.890.000	0,08	50.369.000	934.709.000	0,05
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	621.000	46.713.000	0,01	-28.226.000	92.817.000	-0,30
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2.167.000	191.271.000	0,01	-41.355.000	410.093.000	-0,10

Return On Investment (ROI) Perusahaan Pertanian Selama Krisis

No	Nama Perusahaan	I i	1998			1999	
		EAT	Total Aktiva	ROI	EAT	Total Aktiva	ROI
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	50.469.000	1.073.900.000	0,05	-6.445.000	943.328.000	-0,01
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-28.458.000	75.827.000	-0,38	9.391.000	81.785.000	0,11
	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-174.812.000	531.292.000	-0,33	41.755.000	482.347.000	0,09

Lampiran 20

Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

No	Nama Perusahaan		1996			1997	
		EAT	Modal	ROE	EAT	Modal	ROE
		1	Sendiri			Sendiri	
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	43.147.000	209.371.000	0,21	50.369.000	254.842.000	0,20
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	621,000	34.407.000	0,02	-28.226.000	5.181.000	-5,45
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	2.167.000	112.622.000	0,02	-41.355.000	69.391.000	-0,60

Return On Equity (ROE) Perusahaan Pertanian Selama Krisis

No	Nama Perusahaan	Z	1998			1999	
		EAT	Modal Sendiri	ROE	EAT	Modal Sendiri	ROE
1	PT Bakrie Sumatra Plantation Tbk	50.469.000	275.522.000	0,18	-6.445,000	207.135.000	-0,03
2	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	-28.458.000	20.875.000	-1,36	9.391.000	-11.485.000	-0,82
3	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	-174.812.000	107.527.000	-1,63	41.755.000	-65.772.000	-0,63

Lampiran 21

Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan Pertanian Sebelum Krisis

(jutaan rupiah)

Keterangan	PT Bakrie Sumatra Plantatio	Plantation Tbk	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk	6	PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	ia Indonesia Tbk
	1996	1997	1996	1997	1996	1997
Kas	86,269	69,742	1,806	1,071	2 886	4 780
Efek	•	Į.			5	, t
Persediaan	31,268	52,459	4.936	3 257	9	
Aktiva Lancar	227,943	330,748	20.408	0,50	00000	53,130
Total Aktiva	555 BOO	305	001	16,710	73,898	80,256
	Ose icco	934,709	46,713	92,817	191,271	410,093
		P.			_	
Hutang Lancar	128,439	246,129	12,306	87,256	43 179	4.00 gC
Total Hutang	346,519	679,866	12,306	87.637	23 240	150,021
Modal Sendiri	209.371	254 BA2	24.407		12,24	340,701
			34,40/	5,181	112,622	69,391
Pendapatan	599.031	825 027	200			
. !		120,020	700,10	56,371	38,948	93,625
	59,161	59,864	1,072	-28,226	2,263	-41 062
EAT	43,147	50,369	0,621	-28,226	2.167	-41355
						20.

Lampiran 22

Ringkasan Laporan Keuangan Perusahaan Pertanian Selama Krisis

(jutaan rupiah)

	PT Bakrie Sumatra PI	Plantation Tbk	PT Cipendawa Farm Enterprise Tbk		PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk	ima Indonesia Tbk
	1598	1999	1998	1999	1998	1999
Kas	49,371	10,687	0,186	1.803	16 464	40.999
Efek .	U	;		7	_	76,82
Persediaan	67,717	22,458	1,134	1,572	86.66	, 890 08
Aktiva Lancar	94,172	72,353	4,918	5,569		133 276
Total Aktiva	1073,900	943,328	75,827	81,785	531,292	482,347
				¥		
Hutang Lancar	92,562	130,248	96,546	93,270	301.087	247 676
Total Hutang	798,378	736,193	96,703	93.270	638 819	548 110
Modal Sendiri	275,522	207,135	20,875	-11.485	107.527	A5 772
						211,00
Pendapatan	411,751	289,988	14,324	20,280	271,647	333.418
EBIT	64,780	-13,674	-34,576	9,105	-247,392	64.472
EAT	50,469	-6,445	-28,458	9,391	-174,812	41,755